

MOH ZIDNY ILMAN RZ, SYARIF MAULIDIN

UIN Walisongo Semarang, STIT Bustanul Ulum Lampung Tengah

e-mail: syarifmaulidin@stitbustanululum.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi informasi dan komunikasi (ICT) di SMKN 4 Semarang. Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana pemanfaatan berbagai aplikasi ICT seperti Fresto, WhatsApp, Google Classroom, dan Zoom dalam mendukung proses pembelajaran PAI, serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penerapannya. Metode yang digunakan adalah studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ICT dalam pembelajaran PAI di SMKN 4 Semarang cukup efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah komunikasi antara guru dan siswa. Meskipun demikian, masih terdapat kendala seperti infrastruktur yang belum merata, keterbatasan keterampilan guru, serta masalah jaringan internet yang tidak stabil. Berdasarkan temuan ini, disarankan untuk melakukan peningkatan pelatihan bagi guru dan perbaikan fasilitas teknologi di sekolah. Penelitian ini juga memberikan prospek untuk pengembangan lebih lanjut penggunaan ICT dalam pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan efektif.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran, PAI

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Islamic Religious Education (PAI) learning based on information and communication technology (ICT) at SMKN 4 Semarang. The focus of this research is to explore how various ICT applications, such as Fresto, WhatsApp, Google Classroom, and Zoom, are utilized to support PAI learning, as well as the challenges faced during its implementation. The research uses a descriptive qualitative approach through interviews, observations, and documentation. The results show that the use of ICT in PAI learning at SMKN 4 Semarang is quite effective in increasing student engagement and facilitating communication between teachers and students. However, there are still challenges such as uneven infrastructure, limited teacher skills, and unstable internet connectivity. Based on these findings, it is recommended to improve teacher training and enhance technological facilities in schools. This study also provides prospects for further development of ICT use in education to create more interactive and effective learning experiences.

Keywords: Implementation, Learning, PAI

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pembelajaran, individu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola alam serta meningkatkan kesejahteraan (Abidin et al., 2024). Proses ini juga memiliki peran strategis dalam pembentukan kepribadian dan karakter individu yang akan membawa dampak besar bagi kemajuan umat dan bangsa. Seiring dengan perkembangan zaman, kualitas pendidikan dapat menjadi indikator utama kemajuan suatu negara, sebagaimana tercermin dalam sejarah perjalanan peradaban umat Islam pada periode klasik, yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan berkat para cendekiawan Muslim yang mengembangkan berbagai disiplin ilmu (Arfanaldy et al., 2024). Oleh karena itu, tingkat

pendidikan yang dimiliki suatu bangsa dapat menjadi ukuran sejauh mana kemajuan yang telah dicapai, baik dalam aspek sosial, budaya, ekonomi, maupun politik (Astuti et al., 2024).

Dalam konteks Indonesia, meskipun negara ini memiliki sumber daya alam yang melimpah dan potensi besar untuk berkembang, kenyataannya Indonesia masih menghadapi banyak tantangan dalam bidang pendidikan (Haryono et al., 2024). Data menunjukkan bahwa meskipun Indonesia telah mengalami peningkatan akses pendidikan dalam beberapa dekade terakhir, kualitas pendidikan di Indonesia masih belum memadai, dan tingkat kemiskinan serta ketimpangan sosial masih tinggi (Hidayati et al., 2024). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diharapkan dapat membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta mencerdaskan kehidupan bangsa (Janah et al., 2024). Namun, masih banyak tantangan yang perlu diatasi agar tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal.

Selain itu, pembelajaran di Indonesia juga harus beradaptasi dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (ICT), yang telah merubah hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan (Janah & Maulidin, 2024). Di era digital ini, teknologi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran, baik dalam hal penyampaian materi, media pembelajaran, maupun metode yang digunakan. ICT menawarkan banyak peluang bagi pendidikan untuk menjadi lebih inovatif dan menarik. Namun, meskipun teknologi semakin berkembang, masih banyak tantangan dalam pemanfaatannya di ruang kelas, terutama dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam proses pembelajaran (Maulidin, 2024).

Sebagai contoh, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama. Metode ini sering kali membuat siswa merasa jenuh, kurang terlibat, dan tidak tertarik pada materi yang diajarkan (Maulidin et al., 2024). Padahal, pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan keimanan siswa, serta memberikan dasar moral yang kuat bagi generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran PAI perlu diperbarui agar lebih sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa saat ini (Maulidin & Nawawi, 2024).

Inovasi dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan memanfaatkan ICT. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat memberikan banyak keuntungan, seperti membuat proses belajar lebih interaktif, menarik, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik masing-masing siswa (Maulidin et al., 2025). Dengan memanfaatkan ICT, guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih variatif, mengintegrasikan sumber belajar yang lebih banyak, dan mengajak siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, ICT juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan mengakses informasi secara lebih luas melalui internet (Maulidin & Siregar, 2024).

Meskipun demikian, penerapan ICT dalam pembelajaran PAI tidak selalu berjalan mulus. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam menggunakan teknologi secara efektif. Banyak guru yang masih terbatas pengetahuan dan keterampilan teknologinya, sehingga mereka kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran (Kurniawan et al., 2024). Selain itu, faktor lain yang perlu diperhatikan adalah ketersediaan dan kualitas infrastruktur teknologi di sekolah, yang masih belum merata di seluruh Indonesia (Mu'amalah et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai implementasi ICT dalam pembelajaran PAI, serta mengidentifikasi dampak yang dihasilkan, baik bagi guru, siswa, sekolah, maupun kualitas pembelajaran PAI itu sendiri (Mukhafidoh et al., 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana ICT diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMKN 4 Semarang, serta untuk mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan dari penggunaan ICT dalam pembelajaran tersebut (Hidayati et al., 2024). Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pemanfaatan ICT dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif (Maulidin et al., 2024). Selain itu, penggunaan ICT juga dapat mempercepat akses siswa terhadap informasi yang lebih banyak, memungkinkan mereka untuk belajar secara lebih mandiri dan kritis (Maulidin, 2024). Namun, setiap implementasi ICT dalam pembelajaran dapat memberikan dampak yang berbeda, tergantung pada faktor-faktor seperti kesiapan guru, ketersediaan fasilitas, dan karakteristik siswa (Maulidin & Supriadi, 2024).

Dengan mengkaji penerapan ICT dalam pembelajaran PAI di SMKN 4 Semarang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan metode dan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman (Maulidin et al., 2024). Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik, pembuat kebijakan, serta pihak terkait lainnya untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih baik dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Janah et al., 2024). Sebagai tambahan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara keseluruhan, khususnya dalam mata pelajaran PAI yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keimanan generasi muda (Maulidin, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di SMKN 4 Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk menggali penerapan ICT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dampaknya terhadap guru, siswa, serta sekolah (Muttaqin & Maulidin, 2024). Data dikumpulkan melalui observasi non-partisipan, wawancara terstruktur dengan guru dan siswa, serta dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memahami langsung proses pembelajaran berbasis ICT, sementara wawancara mengungkap pandangan guru dan siswa mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI (Nawawi et al., 2024).

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret dan April 2023 di SMKN 4 Semarang, yang memiliki fasilitas lengkap dan mendukung pembelajaran berbasis ICT (Noviar et al., 2024). Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, untuk memberikan gambaran yang jelas dan valid terkait dampak penggunaan ICT dalam pembelajaran PAI. Dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik, diharapkan penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang implementasi ICT di sekolah tersebut (Nawawi et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 4 Semarang mengoptimalkan penggunaan platform e-learning yang diberi nama "Fresto." Fresto memberikan berbagai kemudahan dan dukungan bagi guru dan siswa dalam menjalankan kegiatan pembelajaran yang lebih efisien dan interaktif. Platform ini dirancang untuk memfasilitasi komunikasi dan administrasi yang lebih baik antara guru dan siswa, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas maupun secara daring. Fresto merupakan bukti nyata dari integrasi ICT dalam dunia pendidikan, yang membantu mempercepat proses pembelajaran dan memperkaya pengalaman belajar siswa.

Bagi guru, Fresto menyediakan berbagai menu yang mempermudah mereka dalam mengelola proses pembelajaran. Menu Dashboard berisi informasi mengenai profil guru, jadwal mengajar, serta informasi mengenai ekstrakurikuler yang dibina oleh guru tersebut. Hal ini memungkinkan guru untuk mengatur jadwal dan melacak aktivitas mereka di sekolah dengan mudah. Selanjutnya, menu Kurikulum di dalam Fresto menyediakan fitur-fitur yang penting untuk pengelolaan administrasi pembelajaran, seperti E-perangkat yang mencakup perangkat administrasi seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), serta Prota dan Promes. Guru juga dapat mengakses kalender akademik untuk mengetahui seluruh kegiatan pembelajaran yang direncanakan sepanjang tahun, termasuk penerimaan siswa baru dan kelulusan. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) juga dikelola di platform ini, di mana guru dapat menetapkan nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa dalam setiap mata pelajaran.

Menu Data pada Fresto memungkinkan guru untuk memantau data siswa yang mereka ajar, termasuk informasi pribadi siswa dan catatan akademik yang terkait dengan kelas yang diajar. Guru dapat melihat daftar siswa, serta memantau perkembangan akademik mereka, termasuk melalui nilai yang diinputkan dalam menu Nilai. Dalam menu ini, guru dapat mengelola nilai semester per kelas dan memberikan penilaian berdasarkan KKM yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses evaluasi juga dapat dilakukan dengan lebih terstruktur, di mana nilai rapor siswa akan langsung tersedia di platform ini.

Selain itu, menu Kegiatan Belajar Mengajar di Fresto menyediakan berbagai fitur penting bagi guru untuk mengelola kegiatan pembelajaran di kelas. Guru dapat mengupload materi pembelajaran, seperti materi PAI yang mencakup topik-topik seperti Asmaul Husna, ke dalam platform ini. Siswa dapat mengakses materi ini kapan saja, serta memberikan respons atau pertanyaan jika ada hal yang belum dipahami. Guru juga dapat menambahkan tugas atau soal evaluasi yang dapat dikerjakan siswa, yang hasilnya langsung tercatat di sistem. Fitur bank soal memungkinkan guru untuk membuat soal-soal ujian yang dapat diakses oleh siswa, baik dalam bentuk pilihan ganda maupun soal uraian. Evaluasi dapat dilakukan secara langsung dengan durasi yang ditentukan, dan nilai siswa akan otomatis muncul setelah mereka mengerjakan soal.

Salah satu fitur menarik yang mendukung pembelajaran jarak jauh adalah Video Call, di mana guru dapat membuat sesi pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi seperti Google Meet atau Jitsi. Fitur ini memungkinkan pembelajaran tetap berlangsung meskipun siswa dan guru tidak dapat bertatap muka secara langsung. Guru dapat mengatur jadwal pertemuan daring, mengundang siswa, dan memberikan materi secara langsung melalui video call. Hal ini sangat membantu dalam situasi darurat atau ketika pembelajaran tatap muka tidak memungkinkan. Fresto juga memungkinkan pengumuman penting dari sekolah atau guru kepada siswa melalui menu Pengumuman, yang memastikan informasi terkait kegiatan sekolah dapat disampaikan dengan cepat dan jelas.

Bagi siswa, Fresto menyediakan berbagai menu yang memudahkan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Menu Dashboard pada tampilan siswa memuat informasi penting seperti profil siswa, daftar materi yang telah diberikan oleh guru, serta evaluasi yang harus dikerjakan. Siswa dapat melihat jadwal pembelajaran, mengisi presensi, dan melaporkan aktivitas mereka. Fresto memudahkan siswa dalam mengakses materi pembelajaran yang telah diupload oleh guru, seperti materi PAI tentang Asmaul Husna. Siswa dapat membaca materi tersebut kapan saja dan memberikan respons jika ada hal yang kurang jelas. Selain itu, siswa dapat mengerjakan evaluasi belajar, yang terdiri dari soal-soal yang diberikan oleh guru untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan.

Fresto juga menyediakan fitur Catatan Literasi, yang memungkinkan siswa untuk melaporkan buku yang mereka baca, termasuk judul buku, pengarang, genre, tahun terbit, dan

Copyright (c) 2024 VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan

halaman yang telah dibaca. Ini mendukung kegiatan literasi siswa dan mendorong mereka untuk terus membaca dan mengembangkan pengetahuan mereka di luar materi pembelajaran formal. Jika siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran karena alasan tertentu, mereka dapat mengajukan izin melalui menu Pengajuan Tidak Masuk Siswa, yang memungkinkan siswa memberikan alasan mengapa mereka tidak dapat mengikuti pembelajaran pada waktu yang ditentukan.

Selain itu, menu Raport memberikan siswa akses untuk melihat perkembangan akademik mereka selama satu semester. Nilai rapor yang dicapai siswa akan tercatat secara digital dan dapat diakses kapan saja, memungkinkan siswa untuk memantau hasil belajar mereka dengan lebih transparan. Fresto juga memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran secara daring, berinteraksi langsung dengan guru, dan menerima materi serta evaluasi dengan lebih terstruktur dan fleksibel.

Dengan adanya Fresto, proses pembelajaran PAI di SMKN 4 Semarang menjadi lebih efisien, interaktif, dan mudah diakses. Teknologi ini memungkinkan pembelajaran berbasis ICT yang lebih efektif, baik dalam pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh. Baik guru maupun siswa mendapatkan manfaat besar dari sistem ini, di mana guru dapat lebih mudah mengelola pembelajaran dan evaluasi, sedangkan siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menarik, fleksibel, dan terkontrol. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih modern dan adaptif, sejalan dengan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan.

Pembahasan

1. Implementasi Fresto dalam Pembelajaran PAI

Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 4 Semarang melalui platform e-learning Fresto telah memberikan dampak signifikan terhadap cara mengajar dan belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini, Fresto tidak hanya mengubah cara guru dalam memberikan materi dan tugas, tetapi juga mempermudah akses siswa terhadap informasi pembelajaran, baik dalam konteks pembelajaran tatap muka maupun jarak jauh. Hal ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Musafikin (2023), yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis Fresto tidak terbatas pada pembelajaran di dalam kelas, tetapi dapat diterapkan juga di luar kelas, bahkan dalam kondisi pandemi yang mengharuskan pembelajaran daring.

Fresto sebagai platform e-learning yang berbasis web memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam berinteraksi dan mengelola proses pembelajaran. Penggunaan Fresto memungkinkan guru untuk memberikan materi dalam bentuk teks, gambar, video, dan tugas-tugas yang bisa langsung dikerjakan oleh siswa secara daring. Guru juga dapat langsung mengakses hasil tugas siswa, baik itu dalam bentuk pilihan ganda maupun esai. Penggunaan e-learning ini mempercepat proses pembelajaran dan evaluasi, serta mengurangi ketergantungan pada alat peraga fisik, seperti buku teks atau papan tulis, yang seringkali kurang efektif dalam pembelajaran jarak jauh. Ini menunjukkan bahwa penerapan ICT dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memodernisasi metode pengajaran sesuai dengan perkembangan zaman (Zhang et al., 2020).

Namun, meskipun Fresto memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran, peran guru tetap menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran berbasis ICT. Sebagaimana disampaikan oleh Musafikin (2023), meskipun teknologi dapat mempermudah proses pembelajaran, guru tetap harus memiliki kompetensi dalam mengoperasikan teknologi, memilih model dan metode pembelajaran yang tepat, serta menjaga keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung. Peran guru dalam mengarahkan dan memberi motivasi kepada siswa sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran yang berbasis teknologi tetap berjalan dengan optimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pendapat ini sejalan

dengan teori yang dikemukakan oleh Spector et al. (2016) yang menekankan pentingnya keterlibatan guru dalam menyelaraskan penggunaan teknologi dengan tujuan pedagogis.

Selain itu, pembelajaran PAI di SMKN 4 Semarang tidak hanya mengandalkan Fresto, tetapi juga didukung oleh berbagai aplikasi lainnya, seperti WhatsApp, Google Classroom, Google Meet, dan Zoom. Penggunaan aplikasi-aplikasi ini memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis WhatsApp, misalnya, telah dimulai sejak masa pandemi dan tetap digunakan hingga saat ini. WhatsApp digunakan tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang memungkinkan guru dan siswa berbagi materi, berdiskusi, dan melakukan bimbingan secara lebih pribadi dan efektif (Pustikayasa, 2019). Meskipun lebih terbatas dalam hal fitur dibandingkan dengan Fresto, WhatsApp memiliki keunggulan dalam hal hemat kuota dan kemudahan akses, yang menjadikannya pilihan tepat dalam situasi tertentu, terutama untuk siswa yang tidak memiliki akses internet yang stabil.

Sementara itu, penggunaan Google Classroom memperkaya proses pembelajaran dengan menyediakan ruang virtual bagi guru dan siswa untuk berinteraksi, berbagi materi, serta mengumpulkan tugas. Dengan adanya fitur otomatisasi penilaian pada Google Classroom, guru dapat dengan mudah mengevaluasi tugas yang telah dikumpulkan oleh siswa, sehingga meningkatkan efisiensi waktu dan memberikan feedback yang lebih cepat. Penelitian sebelumnya oleh Rakhmawati et al. (2020) menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan cara mengurangi hambatan komunikasi antara guru dan siswa, serta memberikan ruang untuk pembelajaran yang lebih mandiri.

Pada masa pandemi, aplikasi seperti Google Meet dan Zoom juga digunakan untuk mendukung pembelajaran tatap muka secara daring. Kedua aplikasi ini memfasilitasi interaksi langsung antara guru dan siswa dalam bentuk video call, sehingga meskipun pembelajaran tidak dilakukan secara langsung di kelas, siswa tetap dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi dan penjelasan materi dari guru. Seperti yang tercatat dalam wawancara dengan Musafikin (2023), meskipun penggunaan Google Meet dan Zoom sudah jarang digunakan pasca-pandemi, kedua aplikasi ini tetap menjadi pilihan utama ketika situasi mengharuskan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh.

Secara keseluruhan, implementasi berbagai platform ICT seperti Fresto, WhatsApp, Google Classroom, Google Meet, dan Zoom dalam pembelajaran PAI di SMKN 4 Semarang tidak hanya mendukung kelancaran proses belajar-mengajar, tetapi juga membuka peluang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan fleksibel. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan guru dan siswa untuk tetap terhubung, mengakses materi, dan melakukan evaluasi meskipun berada dalam jarak yang jauh, serta menjadikan pembelajaran lebih menarik dan efektif. Oleh karena itu, implementasi teknologi dalam pendidikan, khususnya pembelajaran PAI, harus terus didorong untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik dan relevan dengan perkembangan zaman.

2. Pembahasan Strategi Pembelajaran PAI Berbasis ICT di SMKN 4 Semarang

Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 4 Semarang menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam cara mengajar dan belajar. Pembelajaran berbasis ICT, yang memanfaatkan aplikasi seperti WhatsApp, Google Classroom, Google Meet, Zoom, serta penggunaan smartphone untuk mempresentasikan PowerPoint, telah merubah dinamika pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa TIK dapat meningkatkan kualitas pendidikan jika diterapkan dengan metode yang tepat, penerapan

teknologi dalam pembelajaran PAI memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar.

Salah satu manfaat utama penggunaan ICT dalam pembelajaran adalah kemampuannya untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan memanfaatkan platform seperti Google Classroom, siswa dapat lebih mudah mengakses materi pembelajaran dan berinteraksi langsung dengan guru maupun teman-temannya. Begitu pula dengan penggunaan WhatsApp, yang memungkinkan komunikasi dua arah antara guru dan siswa, baik dalam bentuk pesan teks, pengiriman file, maupun video. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dan aplikasi komunikasi, seperti WhatsApp, dapat meningkatkan kolaborasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Pustikayasa, 2019). Aplikasi ini menjadi sangat berguna, terutama dalam situasi pandemi, karena memungkinkan siswa untuk tetap terhubung dengan materi pelajaran dan guru meskipun tidak ada pertemuan fisik.

Strategi pembelajaran yang diterapkan di SMKN 4 Semarang juga mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya kecermatan guru dalam menyampaikan materi. Penggunaan ICT mengharuskan guru untuk tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga mampu memilih metode yang sesuai dengan karakteristik siswa. Di SMKN 4 Semarang, guru PAI dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih materi dan metode pengajaran yang memanfaatkan teknologi, agar materi tidak terasa monoton dan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Dengan menggunakan berbagai aplikasi, seperti Google Meet atau Zoom, guru dapat memberikan penjelasan materi secara langsung dengan format video call, yang membantu siswa lebih mudah memahami topik-topik tertentu yang lebih kompleks.

Interaksi yang baik antara guru dan siswa merupakan faktor penting dalam strategi pembelajaran berbasis ICT. Di SMKN 4 Semarang, guru berusaha untuk menjalin komunikasi yang lebih intensif dengan siswa, tidak hanya melalui platform digital, tetapi juga dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan berdiskusi secara langsung. Hal ini bertujuan agar siswa merasa lebih diperhatikan dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Interaksi yang terbuka antara guru dan siswa juga mendukung terciptanya atmosfer kelas yang lebih kondusif, di mana siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar.

Selain itu, strategi pembelajaran juga disesuaikan dengan karakter siswa dan jurusan yang ada. Di SMKN 4 Semarang, siswa kelas 10 TKL dan TM memiliki karakteristik yang berbeda, yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda pula. Oleh karena itu, guru PAI di SMKN 4 Semarang menggunakan berbagai metode dan aplikasi ICT yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa di setiap jurusan. Misalnya, dalam pembelajaran yang berfokus pada keterampilan teknis, seperti di jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKL), guru lebih banyak menggunakan aplikasi yang memungkinkan siswa untuk belajar secara praktikal melalui simulasi dan video tutorial. Sementara itu, di jurusan Teknik Mesin (TM), pembelajaran lebih berfokus pada teori yang mendalam, sehingga penggunaan aplikasi seperti Google Classroom dan Zoom lebih banyak digunakan untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci dan mendalam.

Pentingnya memberikan motivasi kepada siswa juga menjadi bagian dari strategi pembelajaran berbasis ICT di SMKN 4 Semarang. Guru diharapkan dapat memberikan dorongan agar siswa tetap aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan kuis atau permainan berbasis aplikasi dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis game atau aplikasi yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa (Fahmi & Sulaiman, 2021). Dengan cara ini, siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Keberhasilan pembelajaran berbasis ICT juga sangat bergantung pada ketersediaan fasilitas yang mendukung, seperti akses WiFi yang stabil dan perangkat yang memadai. SMKN 4 Semarang telah memastikan bahwa siswa dan guru memiliki akses yang cukup terhadap teknologi yang diperlukan, seperti laptop, smartphone, dan jaringan internet yang memadai. Fasilitas ini menjadi sangat penting agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tidak terhambat oleh masalah teknis, seperti jaringan yang buruk atau perangkat yang tidak kompatibel. Keberhasilan implementasi strategi ini juga menggarisbawahi pentingnya peran sekolah dalam menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran digital.

Dengan berbagai strategi pembelajaran berbasis ICT yang diterapkan, pembelajaran PAI di SMKN 4 Semarang berhasil menciptakan suasana yang lebih kondusif, efektif, dan menarik. Siswa tidak hanya dapat belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan interaktif, tetapi juga lebih mudah mengakses materi dan berkolaborasi dengan teman-temannya. Guru yang memiliki kemampuan mengoperasikan berbagai aplikasi pembelajaran dan mampu memilih metode yang sesuai dengan karakteristik siswa sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar yang optimal. Ke depan, penggunaan ICT dalam pembelajaran PAI di SMKN 4 Semarang diharapkan dapat terus berkembang dan lebih disempurnakan, baik dari segi teknik pengajaran maupun fasilitas pendukung yang ada, untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan zaman.

3. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis ICT

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap yang sangat krusial dalam setiap proses pendidikan, terlebih lagi dalam pembelajaran berbasis ICT. Di SMKN 4 Semarang, perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis ICT dirancang dengan sangat matang untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Sebagaimana terlihat dalam praktik pembelajaran PAI di sekolah ini, perencanaan yang dilakukan oleh guru melibatkan berbagai langkah strategis yang terintegrasi dengan penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu aspek penting dalam perencanaan pembelajaran berbasis ICT di SMKN 4 Semarang adalah pemilihan alat dan media yang sesuai. Sebelum pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan alat dan media yang diperlukan, seperti laptop, LCD projector, dan handphone untuk mendukung penggunaan platform pembelajaran seperti Fresto, Google Classroom, dan WhatsApp. Dengan adanya perangkat ini, guru dapat lebih mudah menyampaikan materi secara visual dan interaktif, sehingga siswa lebih mudah memahami dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi ini juga memungkinkan guru untuk mengintegrasikan materi yang diajarkan dengan berbagai media, seperti infografis, video, dan poster digital yang memperkaya pengalaman belajar siswa.

Selain itu, dalam perencanaan ini, guru juga mempersiapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif. Dimulai dengan memberikan salam, memeriksa kehadiran siswa, dan memberikan motivasi yang relevan dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini penting untuk menciptakan iklim belajar yang positif dan mempersiapkan mental siswa untuk menerima pelajaran. Motivasi di awal pembelajaran juga berfungsi untuk meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran dan memahami relevansi materi yang diajarkan. Dalam hal ini, pembelajaran berbasis ICT memberi peluang bagi guru untuk lebih fleksibel dalam mengajak siswa berinteraksi melalui berbagai platform online, yang membuat suasana kelas menjadi lebih dinamis dan menyenangkan.

Selama kegiatan inti, guru memanfaatkan materi yang telah dipersiapkan dengan menggunakan berbagai media, seperti infografis yang diunggah ke platform Fresto. Infografis ini tidak hanya memberikan penjelasan yang lebih visual dan mudah dipahami oleh siswa, tetapi juga memungkinkan siswa untuk mengakses materi di luar jam pembelajaran formal. Fresto,

sebagai platform pembelajaran digital, memungkinkan guru untuk mengunggah berbagai materi pembelajaran, tugas, serta kuis secara efisien, yang selanjutnya dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja. Dengan begitu, pembelajaran tidak terbatas pada waktu dan ruang tertentu, memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar secara mandiri.

Materi yang diajarkan dalam pembelajaran PAI berbasis ICT ini sangat relevan dengan prinsip-prinsip dasar hukum Islam, yaitu al-Kulliyatu al-Khamsah yang meliputi lima prinsip dasar: menjaga agama (hifzhu al-din), menjaga jiwa (hifzhu al-nafs), menjaga akal (hifzhu al-'aql), menjaga keturunan (hifzhu al-nasl), dan menjaga harta (hifzhu al-mal). Penjelasan mengenai setiap prinsip ini sangat mendalam, yang bertujuan untuk memberi pemahaman komprehensif kepada siswa tentang pentingnya menjaga lima prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka.

Pembelajaran berbasis ICT ini tidak hanya melibatkan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru adalah dengan mengajak siswa untuk membuat dan mempresentasikan poster berbasis digital tentang prinsip-prinsip dasar hukum Islam tersebut. Aktivitas ini tidak hanya melatih kreativitas siswa, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Melalui pembuatan poster digital, siswa diharapkan dapat mengekspresikan ide dan pengetahuan mereka dengan cara yang lebih inovatif dan menarik. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai media untuk melatih keterampilan digital siswa yang sangat penting di era teknologi saat ini.

Penilaian terhadap hasil kerja siswa dilakukan melalui evaluasi yang dilakukan di platform Fresto. Siswa diminta untuk mengunggah tugas mereka, seperti poster digital atau hasil diskusi kelompok, ke platform tersebut. Dengan menggunakan Fresto, guru dapat dengan mudah mengevaluasi hasil kerja siswa dan memberikan umpan balik secara langsung. Penilaian berbasis ICT ini memungkinkan guru untuk memantau perkembangan siswa secara lebih efektif, baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan. Selain itu, penilaian yang dilakukan secara digital juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih terperinci dan terstruktur, yang membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka.

Pembelajaran PAI berbasis ICT ini diakhiri dengan kegiatan refleksi dan doa bersama sebagai penutupan pembelajaran. Refleksi memungkinkan siswa untuk merenungkan apa yang telah dipelajari, sedangkan doa bersama memberikan dimensi spiritual yang menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam hal ini, perencanaan pembelajaran tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga dimensi spiritual yang penting dalam pembelajaran PAI. Dengan adanya doa bersama, siswa diingatkan akan pentingnya menjaga prinsip-prinsip dasar hukum Islam dalam kehidupan mereka, serta pentingnya berdoa dan meminta bimbingan Tuhan dalam setiap langkah hidup.

Perencanaan pembelajaran berbasis ICT di SMKN 4 Semarang tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi semata, tetapi juga pada integrasi teknologi dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal ini mencakup pemilihan media yang tepat, perencanaan kegiatan yang interaktif, serta penilaian yang berbasis ICT yang dapat memudahkan evaluasi dan umpan balik. Dengan pendekatan ini, pembelajaran PAI di SMKN 4 Semarang dapat berjalan lebih efektif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Seiring dengan perkembangan teknologi, perencanaan pembelajaran berbasis ICT diharapkan dapat terus ditingkatkan untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap efektif dan dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

4. Hambatan Penggunaan ICT dalam Pembelajaran PAI

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dalam pembelajaran memang telah menjadi aspek yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

Di SMKN 4 Semarang, meskipun telah ada berbagai upaya untuk mengintegrasikan ICT dalam pembelajaran PAI, terdapat sejumlah hambatan yang memengaruhi efektivitas penerapan teknologi ini. Hambatan-hambatan tersebut dapat digolongkan dalam beberapa kategori utama, yaitu infrastruktur, keterampilan dan kepercayaan diri guru, kesiapan siswa, serta masalah teknis yang berkaitan dengan penggunaan perangkat keras dan jaringan.

Salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah belum meratanya infrastruktur ICT di sekolah. Infrastruktur yang dimaksud mencakup perangkat keras seperti proyektor, komputer, dan akses internet. Sebagaimana tercatat dalam observasi di SMKN 4 Semarang, keterbatasan jumlah proyektor menjadi salah satu masalah signifikan. Jumlah proyektor yang terbatas menyebabkan guru harus bergantian menggunakannya, yang pada gilirannya mengurangi waktu efektif pembelajaran. Hal ini tentu saja memengaruhi kualitas dan kelancaran penyampaian materi. Selain itu, di beberapa kelas, guru terpaksa menggunakan alternatif lain seperti handphone untuk presentasi materi, karena waktu persiapan yang terbatas atau keterbatasan fasilitas, yang pada akhirnya bisa memengaruhi efektivitas pembelajaran itu sendiri.

Selain itu, masalah keterampilan dan kepercayaan diri guru dalam memanfaatkan ICT juga menjadi hambatan yang cukup berarti. Banyak guru yang merasa kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran, terutama jika mereka belum terbiasa atau tidak memiliki pelatihan yang cukup. Seperti yang dijelaskan oleh beberapa guru di SMKN 4 Semarang, ada rasa takut gagal dalam menggunakan ICT, yang menyebabkan mereka kurang antusias dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pembelajaran mereka. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa rendahnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan ICT dengan praktik pedagogis dapat menghambat penggunaan teknologi dalam pendidikan (Sri Lestari, 2015).

Selain itu, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan melalui ICT juga menjadi tantangan. Walaupun siswa memiliki antusiasme yang tinggi terhadap penggunaan teknologi, tidak semua siswa dapat menyerap materi dengan baik melalui pembelajaran berbasis ICT. Beberapa siswa mungkin merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan melalui metode yang lebih digital, seperti presentasi kelompok atau video, terutama jika mereka tidak cukup fokus atau memahami konteksnya dengan baik. Oleh karena itu, guru di SMKN 4 Semarang perlu memberikan penjelasan ulang pada akhir pembelajaran untuk memastikan bahwa semua siswa memahami materi dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ICT dapat meningkatkan keterlibatan siswa, kualitas pemahaman masih sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menjelaskan dan mengadaptasi materi untuk berbagai gaya belajar siswa.

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah masalah jaringan internet yang tidak stabil. Di SMKN 4 Semarang, meskipun telah disediakan fasilitas Wi-Fi untuk mendukung pembelajaran berbasis ICT, kenyataan yang terjadi adalah koneksi internet seringkali tidak stabil, terutama saat banyak siswa yang mengakses jaringan secara bersamaan. Hal ini menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan platform online seperti Fresto atau Google Classroom. Jaringan yang buruk mengganggu kelancaran proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun pada saat pembelajaran jarak jauh. Pada saat pandemi COVID-19, ketika pembelajaran jarak jauh menjadi pilihan utama, ketidakstabilan sinyal ini menjadi masalah yang lebih besar, mengingat tidak semua siswa dan guru tinggal di lokasi dengan akses internet yang lancar. Hambatan ini menunjukkan bahwa meskipun sekolah telah berupaya menyediakan fasilitas Wi-Fi, tantangan infrastruktur di luar sekolah, seperti jaringan internet yang tidak stabil, tetap menjadi kendala yang perlu diperhatikan.

Selain itu, tantangan dalam menyiapkan waktu yang cukup untuk penggunaan ICT juga menjadi faktor yang memperlambat penerapan teknologi dalam pembelajaran. Menurut

beberapa guru, persiapan pembelajaran berbasis ICT memerlukan waktu yang lebih banyak, baik dalam menyiapkan materi digital maupun mempersiapkan perangkat yang akan digunakan. Proses ini seringkali mengurangi waktu yang seharusnya dapat digunakan untuk kegiatan inti pembelajaran. Oleh karena itu, meskipun pembelajaran berbasis ICT memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, waktu yang dibutuhkan untuk persiapan dan pengaturan perangkat dapat mengurangi efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan pembelajaran.

Secara keseluruhan, hambatan-hambatan ini menyoroti pentingnya perencanaan yang matang dan dukungan yang lebih besar dari berbagai pihak, baik itu pemerintah, sekolah, maupun masyarakat, untuk memaksimalkan penggunaan ICT dalam pendidikan. Pembelajaran PAI berbasis ICT di SMKN 4 Semarang memang menunjukkan banyak potensi positif, namun tantangan yang ada perlu segera diatasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Ke depan, dibutuhkan lebih banyak pelatihan bagi guru, peningkatan infrastruktur, serta peningkatan pemahaman siswa agar pembelajaran berbasis ICT dapat berjalan dengan lebih efektif dan bermanfaat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan ICT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 4 Semarang menunjukkan hasil yang positif, meskipun masih ada beberapa hambatan yang perlu diatasi. Penggunaan berbagai aplikasi seperti Fresto, WhatsApp, Google Classroom, dan Zoom telah berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, mempercepat akses terhadap materi, serta memudahkan proses penilaian dan komunikasi antara guru dan siswa. Namun, beberapa kendala seperti infrastruktur yang belum merata, kurangnya keterampilan guru dalam mengoperasikan ICT, serta masalah stabilitas jaringan internet masih menjadi tantangan utama yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Diperlukan upaya yang lebih intensif dalam pelatihan guru dan peningkatan fasilitas pendukung untuk memastikan pembelajaran berbasis ICT dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

Pengembangan ICT dalam pembelajaran PAI di SMKN 4 Semarang memiliki prospek yang sangat baik, terutama dengan memperbaiki aspek-infrastruktur dan pelatihan bagi guru. Penelitian ini juga membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tidak hanya terbatas pada aplikasi yang digunakan saat ini, tetapi juga memperkenalkan inovasi digital baru yang dapat mendukung gaya belajar siswa yang lebih dinamis. Aplikasi pembelajaran yang lebih interaktif dan penggunaan teknologi yang lebih canggih di masa depan diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, memotivasi siswa, dan meningkatkan pemahaman materi. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah dan lembaga pendidikan untuk terus berinovasi dan mempersiapkan sumber daya yang dibutuhkan dalam menghadapi perkembangan teknologi yang pesat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z., Subandi, S., Romlah, R., & Maulidin, S. (2024). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH BATU PUTUK BANDAR LAMPUNG. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 13(02), 280-294. <https://doi.org/10.51226/assalam.v13i02.734>
- Arfanaldy, S. R., Aziza, I. F., Kur'ani, N., Judijanto, L., Mutiaraningrum, I., Husain, H., ... & Ohorella, N. R. (2024). *Menghadapi tantangan pengajaran: Solusi inovatif untuk permasalahan klasik di ruang kelas*. Yayasan Literasi Sains Indonesia.
- Astuti, Y. T., Diana, N., Hadiati, E., & Maulidin, S. (2024). *Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah: Studi Multikasus di SD Muhammadiyah Pringsewu*

- dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 12-26. <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i1.246>
- HARYONO, BUDI, ARDI PRAMANA, SITI MUSLIHAH, SYAIFULAH SYAIFULAH, and SYARIF MAULIDIN. "KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DAN RELEVANSI SURAH AL-MUJADALAH AYAT 11 DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK." *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4, no. 3 (2024): 116-127.
- HIDAYATI, ARINI ULFAH, SYARIF MAULIDIN, and SITI KHOLIFAH. "IMPLEMENTASI PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) PADA PROSES PEMBELAJARAN PAI: STUDI DI SMK PELITA BANGUN REJO." *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah* 4, no. 2 (2024): 53-62.
- JANAH, S. W., NIKMAH, S. S., BARIYAH, Z., MAULIDIN, S., NAWAWI, M. L., & JAZULI, S. (2024). STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KESADARAN IBADAH SHOLAT PADA ANAK USIA DINI: STUDI KASUS DI KAMPUNG SRIKATON KECAMATAN ANAK TUHA. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 56-68. <https://doi.org/10.51878/edukids.v4i2.4188>
- JANAH, SITI WARDATUL, and SYARIF MAULIDIN. "STRATEGI SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK USIA DINI: STUDI DI PAUD LASKAR PELANGI SRIKATON." *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2024): 69-79. <https://doi.org/10.51878/edukids.v4i2.4201>
- JANAH, A. M., HIDAYATI, A. U., & MAULIDIN, S. (2024). PENGARUH PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI SISWA SMK WALISONGO SEMARANG. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 42-50. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4133>
- Kurniawan, W., Maulidin, S., & Rohman, M. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Total Quality Manajemen. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 8(1), 36–53. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v8i1.1924>
- Maulidin, S., & Nawawi, M. L. (2024). Kearifan Lokal dalam Tradisi Keislaman: Memahami Kontribusi Budaya Islam di Indonesia. *ISEDU: Islamic Education Journal*, 2(2), 41-50.
- MAULIDIN, S. (2024). KEPEMIMPINAN SPIRITUAL KEPALA SEKOLAH: STUDI DI SMK ISLAM AL-FADHILA DEMAK. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(4), 180-191.
- Maulidin, S., Munip, A., & Nawawi, M. L. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Al Irsyad Kota Tegal. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 157-167. <https://doi.org/10.58577/dimar.v5i02.299>
- Maulidin, S., & Siregar, D. J. D. S. (2024). Analisis Manajemen Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Bustanul ‘Ulum Lampung Tengah. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 2(2), 136-155. <https://doi.org/10.62448/bujie.v2i2.117>
- Maulidin, S., Rohman, M., Nawawi, M. L., & Andrianto, D. (2024). Quality Management in Improving Competitiveness in the Digital Era at Madrasa. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*, 4(1), 57-70. <http://dx.doi.org/10.24042/jaiem.v4i1.22594>
- Maulidin, S., & Supriadi, Eti Hadiati, N. (2024). PENGARUH KINERJA KEPALA MADRASAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LULUSAN SISWA MADRASAH ALIYAH DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH. *Raudhah*

- Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(1), 84–99.
<https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i1.604>
- Maulidin, S., & Jamil, M. A. (2024). PENGARUH MENGHAFAAL AL-QUR'AN TERHADAP PENINGKATAN ASPEK KOGNITIF (Studi Kasus SMA Bustanul Ulum Jayasakti Anak tuha Lampung Tengah). *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 128-140. <https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i2.79>
- Maulidin, S. (2024). Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren:(Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 126-138. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.128>
- Maulidin, Syarif. "Pendidikan Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Dakwah dan Pendidikan pada Pelajar." *Journal Khafi: Journal Of Islamic Studies* 3, no. 1 (2024): 27-39.
- MAULIDIN, S. . (2025). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBUDAYAKAN SHALAT DHUHA BERJAMAAH: STUDI DI RA BUSTANUL ULUM JAYASAKTI. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 80-90. <https://doi.org/10.51878/edukids.v4i2.4202>
- Maulidin, S., Umayah, N. V., & Nuha, U. (2025). Revitalisasi Pendidikan Karakter KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adāb Al-‘Ālim Wa Al-Muta'allim. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 3(1), 301-315.
- MAULIDIN, SYARIF, and MUHAMAD SUHARDI. "MANAJEMEN PEMASARAN PENDIDIKAN BERBASIS WEBSITE SEBAGAI MEDIA INFORMASI DI SMKN UNGGUL TERPADU ANAK TUHA." *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 4, no. 3 (2024): 109-123.
- MAULIDIN, S., PRAMANA, A., & MUNIR, M. (2024). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN BUDAYA RELIGIUS: STUDI DI SMK AL HIKMAH KALIREJO. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 86-95. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4187>
- MU'AMALAH, H. U. S. N. U. L., MAULIDIN, S., & APRIAWAN, A. (2024). PERAN GURU PAI DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA STUDI DI SMA N 1 ANAK TUHA. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(2), 67-77. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i2.4189>
- MUKHAFIDOH, N. ., MU'AMALAH, H. ., & MAULIDIN, S. . (2025). IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DAN TAKRIR PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADITS: STUDI DI MTS TRI BAKTI AL IKHLAS ANAK TUHA. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 4(4), 161-168. <https://doi.org/10.51878/academia.v4i4.4134>
- MUTTAQIN, NURUL, and SYARIF MAULIDIN. "PENGELOLAAN KURIKULUM TERINTEGRASI SEKOLAH BERBASIS PESANTREN DI SMK ROUDLOTUL MUBTADIIN BALEKAMBANG JEPARA." *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 4, no. 3 (2024): 136-147.
- NAWAWI, MUHAMAD LATIF, SYARIF MAULIDIN, and AHMAD NURKHOLIK. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI ORGANISASI ROHANI ISLAM: STUDI DI SMK AL IHSAN SUKANEGARA." *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 4, no. 2 (2024): 51-61.
- NAWAWI, MUHAMMAD LATIF, AHYAR FATONI, SYUKRON JAZULI, and SYARIF MAULIDIN. "PENDIDIKAN KARAKTER REMAJA MENURUT SYAIKH MUSTHAFA AL-GHALAYAINI DALAM KITAB IZHATUN NASYI'IN." *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4, no. 2 (2024): 78-90.

- NOVIAR, YOSEP, SYARIF MAULIDIN, and ARI ARKANUDIN. "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK YATIM: STUDI DI YAYASAN AL-NIKMAH BARIKAH JANAH JAKARTA SELATAN." *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4, no. 2 (2024): 91-102. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i2.4199>
- NUHA, U., & MAULIDIN, S. (2024). PENGUATAN KOMPETENSI KEAGAMAAN SISWA KELAS X SMK PGRI 2 PONOROGO MELALUI PROGRAM PESANTREN KILAT. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(3), 124-135.
- PRAYITNO, P., MAULIDIN, S., & AL-FAIZI, M. (2024). PEMBINAAN AHLAK DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA STUDI DI SMK MAARIF 1 SENDANG AGUNG. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 75-85. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4186>
- RAHAYU, M. P., & MAULIDIN, S. (2024). MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER BACA TULIS AL-QUR'AN (BTA) DI SMK BINA NEGARA GUBUG GROBOGAN. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(3), 148-163.
- SARI, MINDA AYU RAHMA, FARIDA FARIDA, RIZKI WAHYU YUNIAN PUTRA, and SYARIF MAULIDIN. "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR GAMIFIKASI BERNUANSIA ISLAMI DAN LINGKUNGAN PADA MATERI BANGUN DATAR TINGKAT SMP/MTs UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS." *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4, no. 3 (2024): 103-115.
- SYARIF, M. (2024). *PENGARUH KINERJA KEPALA MADRASAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LULUSAN DI MADRASAH ALIYAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Syarif Maulidin, M. Isla Maulana, & Ulin Nuha. (2025). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB SYAJAROTUL MA'ARIF WAL AHWAL KARYA SYEKH AL IZZ BIN ABDUSSALAM. *Crossroad Research Journal*, 2(1), 36–51. <https://doi.org/10.61402/crj.v2i1.239>
- Syarif Maulidin, & Siti Wardatul Janah. (2025). Pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an terhadap psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an hadis (studi di MTs Miftahul 'Ulum Kotabaru). *Crossroad Research Journal*, 2(1), 22–35. <https://doi.org/10.61402/crj.v2i1.236>
- WULANDARI, S., & MAULIDIN, S. (2024). MANAJEMEN PENJAMINAN MUTU TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN: STUDI DI SMK N 2 KENDAL. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(4), 164-179.